



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Lanting bara Batang Pisang **Rakit dari Batang Pisang**

Penulis: Ahmad Fakhri

Ilustrator: Hairunsyah, S.Pd.

Cerita Anak Dwibahasa Kalimantan Tengah
dalam Bahasa (Daerah) Dayak-Ngaju dan Bahasa Indonesia

B1

***Lanting Bara Batang Pisang* (Membuat Rakit dari Batang Pisang)**

Ahmad Fakhri

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

2024

Lanting Bara Batang Pisang (Membuat Rakit dari Batang Pisang)

HAK CIPTA PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.kalteng@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi

Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

Ilustrator

Hairunsyah, S.Pd.

Penulis

Ahmad Fakhri

Penerjemah

Rensi Sisilda, S.S., M.Pd.

Penyunting

Hugeng, M.Pd.

Anthony Suryanyahu, S.Pd.

Septiana Delaseniati, S.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak

Ferdiyanto Imamat R.S., S.Kom.

Sekretariat

Kusmara Jiwantara, S.T.

Vera Agustina

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Jalan Tingang Km. 3,5 Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya

Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Telepon/Faksimile (0536) 3244116

Laman: www.balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id

Edisi Pertama, 2024

Cetakan Pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 20: 29,7 x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan pengayaan bahan bacaan untuk anak-anak usia PAUD dan SD melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pada 2022, sebanyak 17 karya cerita anak dan pada 2023 sebanyak 70 karya cerita anak berbahasa daerah di Kalimantan Tengah telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada 2024 ini, sebanyak 75 buku cerita anak berbahasa daerah telah diterjemahkan oleh penerjemah dari Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah dan penerjemah luar yang merupakan penutur jati atau pegiat bahasa tersebut. Buku cerita anak yang diterjemahkan berasal dari bahasa Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Katingan, Dayak Bakumpai, Melayu Dialek Kotawaringin, Dayak Ut Danum, Dayak Dusun, dan Dayak Sampit.

Tujuan penerjemahan ini adalah menyediakan produk penerjemahan yang berkualitas, yang bermanfaat untuk pembaca di kalangan anak-anak. Selain itu, buku hasil terjemahan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan bacaan berbahasa daerah sebagai upaya untuk merevitalisasi bahasa daerah Kalimantan Tengah. Buku-buku cerita yang diterjemahkan merupakan hasil dari Lokakarya Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juli 2024
Kepala,
Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

Ui, arangku Jagau. Umurku jalatien nyelu. Aku masih kalas telu SD.

Hai, namaku Jagau. Usiaku sembilan tahun. Aku masih kelas tiga sekolah dasar.



Hung andau Minggu, Aku mimbit kawalku, Toni dengan Yono handak bangang haya-hayak.

Pada hari Minggu, Aku mengajak temanku, Toni dan Yono untuk bermain bersama.

"Kawan kawal, ayu itah bangang haya-hayak!" kuangku.

"Teman-teman, mari kita bermain bersama!" ajakku.

*"Andau tuh itah bangang hung
kueh?" isek Toni.*

*"Hari ini kita bermain di mana?"
tanya Toni.*



"Kilen ampi amun itah bangang guang sungei tukep kabun Bapaku? Aku mimbit ketun manampa lanting bara batang pisang," kuan Jagau.

"Bagaimana kalau kita main ke sungai dekat kebun Ayahku? Aku mau mengajak kalian membuat rakit dari batang pisang," kata Jagau.

"Boh, ide bahalap!" kuan Yono.

"Wah, ide bagus!" kata Yono.



Jagau, Toni, dengan Yono mananjung akan sungei dengan kahanjak atei. Katika sampai hung sungei, ewen batelu tarewen nampayah are ampah hung sungei te.

Jagau, Toni, dan Yono berjalan menuju sungai dengan riang gembira. Ketika sampai di sungai, mereka terkejut karena melihat banyak sampah di sungai itu.

"Hei, are sinde ampah tuh!" kuan Yono.

"Wah, banyak sekali!" ucap Yono.

sampahnya
sekali!"

ucap



"Tyoh, saharuse uluh dia manganan ampah akan sungei," kuan Jagau.

"Iya, seharusnya orang-orang tidak membuang sampah ke sungai," kata Jagau.



"Buah tutu. Manganan ampah akan sungei tau mamapa lingkungan dengan manampa lelep," tumbah Yono.

"Betul sekali. Membuang sampah ke sungai bisa mencemari lingkungan dan menyebabkan banjir," tambah Yono.

*"Kilen ampi amun itah handep
mamparasih ampah je tege hung
sungei tuh?" isek Yono.*

*"Bagaimana kalau kita gotong-
royong membersihkan sampah yang
ada di sungai ini?" isek Yono.*

*"Satuju! Ayu itah
parasih ampah tuh
haya-hayak," kuan Toni.*

*"Setuju! Mari kita
membersihkan
sampahnya bersama-
sama," kata Toni.*



Jagau dengan awang kawale handep mamparasih ampah.

Jagau dan teman-temannya bergotong royong membersihkan sampah.

*Ewen puna samangat manduan
tuntang mampatame ampah akan
huang kantong plastik.*

Mereka bersemangat mengambil dan memasukkan sampah ke dalam kantong plastik.



"Ayu semangat kakawalan!" kombak Jagau.

"Ayo semangat teman-teman!" teriak Jagau.

"Iyoh, tisa isut ih hindai," tumbah Yono.

"Iya, tinggal sedikit lagi," jawab Yono.



Dia pire tinai, kajariae sungei te barasih.

Tidak berapa lama, akhirnya sungai pun bersih.

"Nah, kajariae barasih kea," kuan Yono.

"Nah, akhirnya bersih juga," kata Yono.

*"Iyoh, amun barasih kalutuh,
bahalap ampin tampayah," kuan
Toni.*

*"Iya, kalau bersih begini, indah
dipandang mata," kata Toni.*



Jagau dengan awang kawale mandui haya-hayak.

Jagau dan teman-temannya mandi bersama-sama.

"Ayu itah mandui ndai!"

kuan Yono.

"Ayu!" tumbah Jagau.

*"Sekarang waktunya kita
mandi!" kata Yono.*

"Ayo!" jawab Jagau.

Rami tutu ewen mandui.

Mereka mandi dengan riang gembira.

"Uka tambah rami, ayu itah manampa lanting bara batang pisang!" kuan Jagau.

"Agar lebih seru, mari kita membuat rakit dari batang pisang," kata Jagau.

*"Kilen ampi carae?"
isek Toni.*

*"Bagaimana caranya?"
tanya Toni.*



*Ewen manalih kabun pisang ayun Bapa Jagau je dia kejau
bara sungei te.*

Merek pergi ke kebun pisang milik Ayah Jagau yang tidak
jauh dari sungai itu.



*"Ayu, nuntut aku!"
kuan Jagau.*

*"Ayo, ikuti aku!" kata
Jagau.*

“Tuh kakaren batang pisang je harun ineweng Bapaku awi jadi masak buae. Ayu itah mimbite akan saran sungei!” kuan Jagau.

“Ini beberapa pohon pisang yang baru ditebang Ayahku karena buahnya sudah matang. Ayo, kita bawa ke tepi sungai!” kata Jagau.



Jagau, Toni, tuntang Yono mimbit karen batang pisang te akan saran sungei.

Jagau, Toni, dan Yono membawa beberapa batang pisang ke tepi sungai.



“Le, dohop aku manggau telu kapucuk dereh,” kuan Jagau.

“Teman-teman, bantu aku mencari tiga batang kayu kecil,” kata Jagau.

"Aku dinun ije," kuan Toni.

"Aku dinun due," kuan Yono.
"Aku dapat satu," kata Toni.

"Aku dapat dua,"
kata Yono.

"Ayu, imbit akan hetuh!"
kuan Jagau.

"Ayo, bawa ke sini!" kata
Jagau.

Toni tuntang Yono manjuluk dereh kayu akan Jagau.

Toni dan Yono menyerahkan batang kayu kepada Jagau.



Jagau manejek telu dereh te akan panggar manggampir telu kabatang pisang te uka manjadi lanting.

Jagau menancapkan tiga batang kayu sebagai pengikat ketiga batang pisang itu supaya menjadi rakit.

"Tuh iye, lanting bara batang pisang je jadi inampa!" kuan Jagau.

"Ini dia, rakit dari batang pisang yang sudah dibuat!" ucap Jagau.

"Tuh puna bahalap tutu," kuan Toni.

"Ini sangat bagus," kata Toni.



*“Ayu itah puhun lanting batang pisang tuh akan
sungei,” kuan Jagau.*

*“Sekarang mari kita turunkan rakit batang pisang ini
ke sungai,” kata Jagau.*



"Wah, lampang ampie. Pasti rami amun itah munduk hunjue," kuan Toni.

"Wah, dia mengapung. Tampaknya seru kalau kita duduk di atasnya," kata Toni.

"Iyoh, aku dia sabar ndai," kuan Yono.

"Iya, aku jadi tidak sabar," sahut Yono.

Jagau dengan awang kawale mandai lanting batang pisang dengan kahanjak atei.

Jagau dan teman-temannya menaiki rakit batang pisang dengan riang gembira.



Limbah jadi bangang, ewen buli akan huma.

Setelah selesai bermain, mereka pulang ke rumah masing-masing.



Halemei andau, ewen hasupa tinai. Ewen mamasang papan je tulisae "Ela Manganan Ampah akan Sungei".

Sore harinya, mereka bertemu lagi. Mereka lalu memasang papan yang bertuliskan *"Dilarang Membuang Sampah ke Sungai"*.

Biodata Penulis



Nama : Ahmad Fakhri, S.Pd.I.

Tempat, Tanggal Lahir: Maluen, 17 Agustus 1992

Alamat: Desa Maluen RT.01 Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

Pos-el: ahmadfakhrikapuas1992@gmail.com

Biodata Ilustrator



Nama : Hairunsyah, S.Pd.

Tempat, Tanggal lahir: Palangka Raya, 23 Januari 1994

Alamat: Jalan Buntok-Ampah nomor 48 Desa Pamait, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan

Pos-el: syahhairun@gmail.com

Prestasi:

1. Juara 1 Lomba Komik Strip, Kompetisi antar-Perguruan Tinggi Muhammadiyah Nasional, di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017)
2. Juara Harapan II Kaligrafi Kontemporer MTQ XXIX di pulang Pisau, utusan Barito Timur (2018)
3. Juara II Lomba Lukis Poster, Hari Guru Nasional di LPMP (2019)
4. Juara I Lomba Komik Strip Hari Malaria Sedunia, daring/submisi nasional (2020)

